

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Tujuan Hidup

##### a. Pengertian Tujuan Hidup

Tujuan hidup merupakan sebuah bagian yang paling penting dari makna hidup, karena makna hidup sebagai bagian yang membangun sebuah tujuan hidup. Arti dari makna hidup sangat luas dimana tujuan hidup terletak di dalamnya. Makna hidup memiliki arti sesuatu yang begitu penting dan berguna, serta dapat memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga orang yang memiliki sesuatu yang penting dan berguna layak dijadikan sebagai orang yang memiliki tujuan hidup (*purpose in life*). Tujuan hidup adalah suatu hal yang wajib dicapai dan dipenuhi. Dalam hal ini makna hidup dan tujuan hidup merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Makna hidup diawali dengan sebuah visi kehidupan, keinginan dan tujuan hidup merupakan sebuah alasan mengapa manusia ingin tetap bertahan hidup.<sup>33</sup>

Makna hidup dan tujuan hidup memiliki perbedaan dan konsep yaitu bahwa makna hidup berfokus pada diri sendiri sedangkan tujuan hidup terdapat cakupan yang lebih luas

---

<sup>33</sup> H. D. Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 43.

artinya individu merupakan bagian dari lingkungan sosial yang diciptakan untuk saling berinteraksi.<sup>34</sup>

Damon, Menon dan Bronk mendefinisikan bahwa tujuan hidup merupakan sebuah keinginan berjangka panjang dan stabil yang dapat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan untuk mencapai kebermaknaan dalam diri seseorang dan dapat memberikan motivasi agar menjadi lebih produktif dengan berbagai hal pada dunia luar.<sup>35</sup> Pengertian tersebut menggaris bawahi pada tiga poin utama : Pertama, tujuan hidup merupakan sebuah tujuan yang berjangka panjang dan stabil, bukan untuk jangka pendek seperti mendapatkan pekerjaan impian atau mendapatkan nilai yang tinggi pada saat ujian. Kedua, tujuan hidup merupakan bagian dari diri sendiri yang memberikan arti kehidupan. ketiga, tujuan hidup selalu ditunjukkan dalam sebuah pencapaian, yaitu dapat berkontribusi positif terhadap dunia luar, tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan pribadi, agar seseorang dapat bergerak ke arah tujuan yang akan dicapai.<sup>36</sup>

Ada banyak definisi tentang tujuan hidup dari para ahli yaitu menurut Maddin tujuan hidup merupakan kunci dari pengambilan keputusan.<sup>37</sup> Korotkov mengartikan tujuan hidup

---

<sup>34</sup> Bronk, Hill, Lapsley, Talib, dan Finch. *Purpose, Hope, and Life.*, 500-510.

<sup>35</sup> Damon, Menon, dan Bronk. *The Development.*, 119-128.

<sup>36</sup> ibid

<sup>37</sup> K. C. Bronk, *Purpose in Life: A Critical Component of Optimal Youth Development*, (New York: Springer, 2014),4

merupakan sebuah media untuk memahami sebuah permasalahan atau gangguan.<sup>38</sup> Frankl juga mengartikan tujuan hidup sebagai kekuatan dari batin seseorang, prinsip moral, spiritual, dan tanggung jawab dalam hidup, serta alasan seseorang untuk hidup. Berdasarkan asumsi yang diartikan oleh Frankl mengenai tujuan hidup, Crumbaugh dan Maholick menyimpulkan dari sudut pandang orang yang telah mengalami bahwa tujuan hidup merupakan sebuah alasan yang mewajibkan keberadaan setiap orang.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengertian tujuan hidup dari Damon, Menon dan Bronk karena dari definisi yang dikemukakan terdapat empat aspek penting dalam tujuan hidup meliputi komitmen, memiliki arah dan tujuan, bermakna secara personal, dan berdampak positif pada dunia luar, bukan untuk kepentingan pribadi.

#### b. Aspek-aspek Tujuan Hidup

Terdapat empat aspek dalam tujuan hidup menurut Bronk, yaitu:

##### 1. Komitmen

---

<sup>38</sup> K. C. Bronk, *Purpose in Life: A Critical Component of Optimal Youth Development*, (New York: Springer, 2014),4

<sup>39</sup> J. C. Craumbaugh dan L. T. Maholick, "An Experimental Study n Existentialism: The Psychometric Approach To Frankl's Concept of Noogenic Neurosis", The Bradley Center, (1964), 200-207.

Komitmen merupakan aspek penting dari tujuan hidup, menurut Bronk. Ketika orang mulai berkomitmen pada keyakinan, prinsip, atau nilai tertentu, mereka mulai memiliki tujuan hidup. Menurut Arnett, pada titik tertentu, seseorang mengembangkan ideologi, atau pandangan dunia, yang digunakan untuk memahami dunia mereka. Seseorang akan mulai mempertanyakan apa yang paling penting baginya, atau apa yang secara umum dikatakan paling penting. Proses ini mengarah pada pengembangan tujuan hidup.

Seseorang yang secara aktif berpartisipasi dalam mencapai tujuan hidupnya dengan melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tujuan hidupnya. Selain itu, seseorang yang berpedoman pada tujuan hidupnya tahu bagaimana menyelesaikan masalah dengan baik. Karena fokus melihat masalah sebagai bagian dari tujuan yang lebih besar sehingga individu dapat memecahkan masalah dengan lebih baik.

Bronk menjelaskan bahwa individu tidak dapat mencapai tujuan mereka kecuali mereka berkomitmen untuk tujuan tersebut. Tanpa komitmen, arti hidup hanyalah mimpi.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Bronk, *Purpose in Life.*, 13.

## 2. Arah dan tujuan

Para ahli percaya bahwa seseorang yang memiliki tujuan selalu memiliki arah, dan dalam hal ini tujuan hidup berperan sebagai kompas atau petunjuk menuju arah kehidupan. Jika seseorang memiliki tujuan dalam hidup, maka dapat mengembangkan arah dalam hidup. Seseorang dengan arah hidup tahu persis apa yang ingin mereka lakukan dan apa yang ingin mereka capai. Seseorang yang memiliki arah hidup yang jelas tahu persis apa yang ingin dia lakukan dan capai. Orang yang berorientasi pada tujuan jelas tentang apa yang mereka inginkan dari kehidupan dan bagaimana mereka ingin mencapainya. Ketika seseorang memiliki tujuan hidup, mereka menyelaraskan tindakan mereka dengan tujuan itu.<sup>41</sup> Dalam hal ini tujuan hidup membantu memunculkan tujuan-tujuan jangka pendek untuk dipenuhi.

Seseorang dengan tujuan hidup mampu menunjukkan kekuatan dan tekad batin, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan waktu, upaya, dan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>41</sup> McKnight dan Kashdan, *Origins of Purpose.*, 303-316.

Dua aspek di atas pada dasarnya menunjukkan kehidupan sehari-hari yang bermotivasi tinggi dan terarah pada tujuan.<sup>42</sup>

### 3. Bermakna secara personal

Tujuan hidup harus secara pribadi bermakna (sentral) dan membuat hidup kita bermakna. Penting secara Tujuan hidup memiliki kebermaknaan secara personal dan membuat hidup yang lebih bermakna. Tujuan hidup memiliki kepentingan secara pribadi pada diri seseorang hal ini dapat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku dalam berbagai situasi. Seringkali seseorang mempunyai tujuan hidup yang penting, tetapi tidak membuat hidupnya bermakna. Misalnya, seseorang termotivasi untuk menurunkan berat badan, tetapi keinginannya tidak memiliki arti yang nyata dalam hidupnya. Tujuan hidup membuat orang merasa mempunyai misi penting yang harus ia capai dalam kehidupan ini untuk menyampaikan perasaan bahwa seseorang memiliki hidup yang bermakna.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Bronk, *Purpose in Life.*, 15.

<sup>43</sup> Ibid

#### 4. Keinginan berkontribusi pada dunia luar

Sesuai dengan filosofi di luar diri, Damon, Menon, dan Bronk menjelaskan konsep ini. Prinsip ini menekankan pentingnya kedamaian batin seseorang dibandingkan dengan harga diri mereka di luar.<sup>44</sup> Baker, Cahalin, Gerst, dan Burr mengatakan bahwa konsep ini sama dengan aktivitas produktif, yaitu aktivitas yang dilakukan untuk kepentingan orang lain, memiliki komponen sosial bukan hanya kepentingan pribadi, dan bermanfaat bagi mereka yang terlibat di dalamnya.<sup>45</sup> Semenjak melakukan kegiatan memprioritaskan kepentingan orang lain, kemampuan seseorang untuk merasa lebih aman di lingkungannya meningkat karena mereka lebih terhubung dengan dunia luar dan lebih mungkin mendapatkan bantuan secara sosial dari tetangga terdekat.<sup>46</sup>

Aspek adalah yang membedakan antara pengertian makna hidup dan tujuan hidup yang baik. Damon menjelaskan bahwa makna hidup adalah untuk mencapai alasan apapun yang membuat hidup

---

<sup>44</sup> Damon, Menon, dan Bronk, *The Development.*, 119-128.

<sup>45</sup> L. A., Baker, L. P. Cahalin, K.Gerst, dan J. A. Burr, “*Productive Activities and Subjective WellBeing among Older Adults: The Influence of Number of Activities and Time*”, *Social Indicators Research*, (2005), 50.

<sup>46</sup> Ibid.

seseorang lebih memuaskan; namun demikian, tujuan hidup adalah untuk mencapai suatu tujuan yang secara lebih khusus dimaksudkan untuk memberikan kontribusi positif bagi dunia.<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan bahwa terdapat empat aspek yang harus dipenuhi untuk dapat disebut sebagai tujuan hidup (*purpose in life*). Aspek pertama yaitu komitmen sebagai dasar pembentuk dari tujuan hidup, seseorang harus memiliki komitmen terhadap nilai dan tujuan tertentu. Aspek kedua yaitu memiliki arah dan tujuan sebagai pedoman dalam berperilaku dan memiliki motivasi untuk terpenuhinya tujuan tersebut. Aspek ketiga, tujuan hidup harus memiliki kebermaknaan bagi seseorang dan memberikan arti bagi kehidupan. Aspek keempat, tujuan hidup diikuti oleh keinginan untuk memberikan kontribusi positif terhadap dunia luar.<sup>48</sup>

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Tujuan Hidup

Kecukupan agama, yang meliputi spiritualitas, kebebasan, dan tanggung jawab, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tujuan hidup.<sup>49</sup> Spiritualitas

---

<sup>47</sup> Damon, Menon, dan. Bronk, *The Development.*, 119-128.

<sup>48</sup> Bronk, *Purpose in Life.*, 9.

<sup>49</sup> Ibid



individu merupakan fenomena yang sangat sulit untuk dijelaskan karena begitu banyak jalan yang berbeda yang dapat mengarah pada kehidupan spiritual.<sup>50</sup> Spiritualitas adalah hubungan pribadi antara seseorang dan Tuhan atau objek lain dengan yang tak terbatas, yang berasal dari berbagai hukum dan doktrin secara immaterial.<sup>51</sup> Kebebasan adalah ketika seseorang mengambil sesuatu untuk dirinya sendiri tanpa mempertimbangkan orang lain. Kemanusiaan jarang secara konsisten lebih baik dari pada rata-rata dalam hal biologi, masyarakat, dan psikologi. Namun, setiap orang memiliki kepercayaan diri untuk menyebutkannya.<sup>52</sup> Kebebasan akan selalu diucapkan dengan semangat. Tanggung jawab adalah jenis aspirasi individu untuk memahami akibat dari tindakan yang dilakukan.<sup>53</sup>

d. Faktor SDM (sumber daya manusia) sebagai pengembangan Usaha

Pengertian sumber daya manusia (SDM) secara mikro merupakan individu yang bekerja serta menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi juga umum disebut dengan pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja serta sebagainya.

---

<sup>50</sup> Axiom Books, *Spirituality: the Missing Definition*, (United States of America: Xlibris, 2015),5- 6

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Frankl, *The Concept.*, 6-12.

<sup>53</sup> Ibid.

<sup>54</sup>Pengertian sumber daya manusia (SDM) secara makro ini merupakan suatu penduduk pada suatu Negara yang telah memasuki usia angkatan kerja, baik itu yang belum bekerja atau juga yang telah mendapatkan pekerjaan. Menurut para ahli Mathis dan Jackson sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu rancangan berbagai sistem formal di dalam perusahaan atau organisasi yang mempunyai fungsi untuk menjaga supaya penggunaan bakat serta minat manusia bisa dapat dipakai untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan itu secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia (SDM) menurut Sonny Sumarsono memiliki beberapa pengertian yakni sumber daya manusia (SDM) ini suatu usaha kerja yang bermanfaat bagi keberlangsungan produksi. Sedangkan makna kedua, ialah sumber daya manusia (SDM) merupakan kelompok manusia yang terdiri dari manusia yang mempunyai kemampuan dalam memberikan jasa.<sup>55</sup>

Fungsi Sumber Daya Manusia (SDM) :<sup>56</sup>

1. Sebagai Tenaga Kerja Tenaga kerja ini merupakan seluruh penduduk yang mempunyai usia siap kerja (produktif). Tenaga kerja memiliki suatu kemampuan

---

<sup>54</sup> Hasibuan, H. Malayu. S.P.. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Bumi Aksara .(2009). Hal.20

<sup>55</sup> Hariadja, Marihot Tua Efendi. *Manajemen Sumber Daya Manusia :Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta : Grasindo.(2017) Hal 17

<sup>56</sup> Ibid

untuk memberikan jasa tiap satuan waktu yang berguna di dalam menghasilkan produk berupa barang serta juga jasa yang bisa/dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri serta orang lain.

2. Sebagai Tenaga Ahli Sumber daya manusia ini mampu berfungsi sesuai bidang serta juga kemampuannya. Salah satunya yakni sebagai tenaga ahli bagi sebuah perusahaan bahkan negara.
3. Sebagai Pemimpin Sumber daya manusia yang mempunyai kapasitas lebih besar dengan skill dan juga pengalaman yang mumpuni bisa/dapat berfungsi yakni sebagai pemimpin bagi suatu golongan, perusahaan serta organisasi.
4. Sebagai Tenaga Usahawan Sumber daya manusia yang mampu menjadi tenaga usahawan ini ialah mereka yang bisa/dapat melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan kemandirian di dalam rangka menciptakan sebuah produk baru yang bermanfaat bagi orang banyak atau juga lingkungannya bahkan dunia.
5. Berfungsi dalam Pengembangan IPTEK Sumber daya manusia juga mempunyai fungsi utama di dalam penemuan serta pengembangan ilmu sehingga mampu digunakan untuk kemajuan dirinya sendiri, lingkungan,

serta orang lain termasuk perusahaan ataupun juga organisasi.

#### Peran Sumber Daya Manusia (SDM) :<sup>57</sup>

1. Mengorganisasikan Penggunaan Berbagai Faktor Produksi Pengorganisasian merupakan cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi.
2. Sumber Daya Manusia sebagai Produsen Yang dimaksud dengan produsen adalah pihak atau pelaku yang melakukan produksi dalam menambah nilai guna suatu barang atau menciptakan barang baru, sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Sumber Daya Manusia sebagai Konsumen Konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.

---

<sup>57</sup> Hariadja, Marihot Tua Efendi. *Manajemen Sumber Daya Manusia :Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta : Grasindo (2017).Hal 20

## B. Tinjauan tentang Entrepreneur Milenial

### a. Pengertian *Entrepreneur* Millennial

Istilah wirausaha pertama kali digunakan oleh ekonom Perancis Richard Cantillon pada awal abad ke-18. Wirausahawan adalah “agen yang membeli alat produksi dengan harga tertentu untuk menyatukannya”.<sup>58</sup> Kemudian kata-kata tersebut memperoleh makna sebagai orang yang menerapkan atau melakukan sesuatu yang berisiko untuk bisnis baru.<sup>59</sup> Secara etimologis, wirausahawan terdiri dari tiga kata: wira, swa, dan sta yang masing-masing berarti berani, sendiri, dan berdiri. Dalam kaitannya dengan kewirausahaan berarti keberanian, keutamaan, serta kebijakan dalam memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan sendiri masalah hidup.

Menurut Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, yang dimaksud dengan "Kewirausahaan" adalah kebajikan, keterampilan, dan kemampuan seseorang untuk memimpin usaha dan inisiatif yang dimotivasi oleh kebutuhan. untuk mengembangkan teknologi, produk, dan layanan baru sambil mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

---

<sup>58</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta : Erlangga, 2011), h. 31

<sup>59</sup> Wenny Diah *.Kewirausahaan Modul Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan, 2013. h.21

Menurut Dan Steinhoff dan John F. Burgess, wirausaha adalah seseorang yang memadukan berbagai faktor untuk menghasilkan produk dan jasa yang kreatif guna mendapatkan nilai dari sesuatu yang belum ada dan berpotensi dapat diakses oleh banyak orang. Dalam bisnis ini, sangat penting untuk menyadari risiko kegagalan, dan bagi mereka yang sangat menghindari risiko, mereka akan mendapatkan imbalan dalam bentuk keuntungan; sebaliknya, dengan meningkatnya risiko, demikian pula keuntungan yang diharapkan. Definisi ini menegaskan bahwa setiap orang memiliki rentang emosi yang normal, kemampuan untuk menjadi majikan jika mereka memilihnya, dan motivasi untuk belajar dan terlibat dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman.<sup>60</sup>

Menurut Wijanto, kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan berharga dengan mengerahkan upaya dan waktu yang diperlukan, dengan mempertimbangkan risiko sosial, fisik, modal (keuangan), menghasilkan keuntungan, dan mencapai kepuasan dan kemandirian pribadi.<sup>61</sup> Sumardi, mengatakan bahwa wirausahawan atau *entrepreneur* adalah orang yang memulai usaha atau perusahaan yang diharapkan dapat mengambil resiko dan ketidakpastian serta mendapatkan keuntungan dan mengembangkan usaha dengan menciptakan peluang.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*, (Jakarta :Prenada, 2010), h. 29

<sup>61</sup> Hendro. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga. 2011

<sup>62</sup> Suryana. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat. 2011

Kewirausahaan adalah cara kreatif untuk mendapatkan nilai dari sesuatu yang belum ada untuk dilihat banyak orang. Pengusaha didefinisikan sebagai seseorang yang dapat menciptakan pekerjaan untuk orang lain sambil juga mengurus dirinya sendiri. Definisi ini menegaskan bahwa setiap orang memiliki rentang emosi yang normal, kemampuan untuk menjadi pemilik usaha jika mereka memilikinya, dan motivasi untuk belajar dan terlibat dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman.<sup>63</sup>

Begitu pula dengan Millennial (disebut juga Generasi Y) adalah Demografi yang muncul setelah Generasi X. (Gen-X). Kelompok anak yang lahir antara tahun 1981 dan 2000 dikenal sebagai Generasi Y, terkadang dikenal sebagai Generasi Milenial. Dalam bukunya *Millennials Rising: The Next Great Generation*, William Strauss dan Neil untuk pertama kalinya membahas generasi milenial. Ketika seorang bayi yang lahir pada tahun 1982 mulai bersekolah pada tahun 1987, kelompok tersebut mulai menerapkan gaya tersebut. Ketika mereka keluar dari SMA pada tahun 2000, media mulai melabeli mereka sebagai grup yang terkait dengan milenium baru saat itu. Selain itu, menurut Elwood Carlson dalam bukunya *The Lucky Few*, generasi baby boomer (2008) dan generasi yang dikenal dengan generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1983 hingga 2000. Menurut teori

---

<sup>63</sup> Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta : 2011), h. 122

generasi yang dikembangkan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, periode modern terdiri dari tahun-tahun antara tahun 1980 dan 2000.

Milenial juga dikenal sebagai Generasi Y. Pada Agustus 1993, ide ini menjadi hal yang biasa di Amerika Serikat, di mana ide ini digunakan dalam produksi layanan berita.<sup>64</sup> Mereka yang lahir antara tahun 1980 dan 2000 dianggap sebagai generasi Milenial; Dengan demikian, konsep generasi Milenial di Indonesia mengacu pada penduduk Indonesia secara keseluruhan, bukan individu tertentu yang lahir pada periode tersebut.

Berdasarkan banyak pendapat para ahli di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa seorang *entrepreneur* milenial adalah individu yang lahir antara tahun 1980 dan 2000 yang mampu menciptakan bisnis baru yang menarik bagi khalayak luas.

#### b. Karakter Entrepreneur Millennial

Menurut para ahli, ada banyak pengetahuan tentang kesamaan antara prosedur operasional bisnis yang sukses. Beberapa karakteristik telah diidentifikasi oleh Zimmerer dan Scarborough ada beberapa pola pikir (kepribadian) pengusaha yang mendasar, dan mereka adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Harries Madiistriyatno & Dudung Hadiwijaya (*GENERASI MILENIAL Tantangan Membangun Komitmen Kerja/Bisnis dan Adversity Quotient (AQ)*) Indigo Media. 2019

<sup>65</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirusahaan*, (Jakarta:2011,h 122



1. Saya suka mengambil tanggung jawab. Rasa tanggung jawab pribadi pengusaha untuk hasil dari perusahaan di mana mereka berpartisipasi kuat.
2. Menikmati sensasi yang berbahaya. Dengan kata lain, wirausahawan tidak mengambil risiko yang diperhitungkan; sebaliknya, mereka mengambil risiko yang diperhitungkan dengan risiko yang diperhitungkan.
3. Keyakinan pada kemampuan sendiri untuk berhasil. Pengusaha seringkali cukup percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri untuk sukses.
4. Hasrat mendapatkan umpan balik. Pengusaha menyukai tantangan dan menginginkan umpan balik tentang seberapa baik mereka melakukannya di hadapan mereka. Pengusaha dengan tingkat energi tinggi lebih aktif daripada orang kebanyakan. Karena pendekatan non tradisional diperlukan untuk meluncurkan bisnis, energi merupakan faktor yang sangat penting.
5. Melihat ke arah masa depan. Para wirausahawan memiliki perspektif yang berimbang terhadap peluang.
6. Kemampuan mengatur kekacauan (mengorganisasikan). Membangun perusahaan dari bawah ke atas dapat dianggap sebagai menggabungkan entitas yang lebih kecil menjadi satu kesatuan yang lebih besar.

7. Menempatkan nilai yang lebih tinggi pada kinerja masa depan dari pada kompensasi uang. Kesalahpahaman umum bahwa pengusaha hanya termotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan finansial.

Menurut apa yang dikatakan Rye, ada sembilan ciri khas pengusaha sukses:<sup>66</sup>

1. Pengendalian diri. Mereka ingin memiliki kendali penuh atas operasi mereka.
2. Berusaha untuk menyelesaikan masalah. Kegiatan pertumbuhan yang ditargetkan dengan kelompok ini karena menunjukkan bahwa kemajuan sedang dibuat.
3. Memotivasi diri sendiri; mereka tidak membutuhkan sumber inspirasi lain. Mereka menginspirasi diri mereka sendiri untuk berhasil dengan memiliki tujuan mulia untuk apa yang mereka inginkan dalam hidup.
4. Kelola dengan kebijaksanaan (Mengelola dengan penilaian yang baik). Pemahaman yang cepat dan menyeluruh tentang tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan adalah ciri khas pengusaha sukses.

---

<sup>66</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*, (Jakarta :Prenada, 2010), h. 29 34

5. Analisis Prospek Mereka akan memeriksa semua kemungkinan untuk memaksimalkan kesuksesan sambil meminimalkan risiko.
6. Sembunyikan kehidupan pribadi Anda. Mereka menyadari pentingnya menyeimbangkan kehidupan pribadi dan profesional mereka.
7. Berpikir kreatif. Mereka akan selalu mencari cara yang lebih baik untuk melakukan bisnis.
8. Pemecah masalah. Mereka selalu berusaha mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi.
9. Bernalar, pemikiran objektif kesembilan. Mereka tidak takut mengakui kesalahan.

Seorang wirausahawan yang sukses akan memiliki sifat-sifat wirausaha yang tertanam dalam otaknya, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu menilai setiap peluang bisnis. Kesadaran diri yang kuat untuk perencanaan dan manajemen bisnis yang objektif.<sup>67</sup>

#### Karakteristik Generasi Millennial

1. Milenial lebih percaya pada konten yang dibuat pengguna daripada di outlet berita atau sumber pemerintah.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*, (Jakarta :Prenada, 2010), h. 29 34

<sup>68</sup> Andi Hidayat, “Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial”, *FENOMENA*, Volume 10, No 1, 2018, 68.

Milenial skeptis terhadap informasi yang hanya dapat digunakan sekali. Mereka tidak terlalu diyakinkan oleh perusahaan besar atau iklan yang persuasif, malahan menempatkan lebih banyak stok pada pengalaman pribadi mereka sendiri daripada pada kebijaksanaan konvensional seperti yang disajikan dalam pamflet dan buku. Sebagai contoh, konsumen saat ini sering mengecek situs review online dan testimoni pelanggan sebelum melakukan pembelian besar. Millenium lebih suka ponsel mereka daripada televisi.

2. Internet memainkan peran penting dalam kehidupan remaja saat ini.

Iklan di televisi seringkali diabaikan oleh kaum milenial. Generasi Y mengikuti jejak Generasi X untuk tetap mendapatkan informasi tentang dunia di sekitar mereka dengan menggunakan perangkat seluler mereka untuk mencari informasi di Google atau berpartisipasi dalam forum diskusi online. Akun media sosial menjadi barang wajib bagi kaum milenial.

3. Orang-orang dari generasi milenial memiliki keterampilan komunikasi yang sangat lancar.

Meski demikian, tidak berarti bahwa setiap komunikasi harus dilakukan secara tatap muka. Nyatanya,

seringkali tidak demikian. Banyak anggota generasi milenial melakukan semua komunikasi online mereka melalui pesan teks atau layanan pesan instan, membuat profil yang rumit di situs-situs seperti Twitter, Facebook, dan Line. Karena setiap orang dapat membaca apa yang tertulis di profil media sosial, itu juga dapat digunakan sebagai platform untuk ekspresi diri dan komunikasi. Kini hampir setiap generasi milenial memiliki akun media sosial yang mereka gunakan untuk komunikasi dan ekspresi diri.

4. Milenial bukanlah penggemar berat metode membaca tradisional.

Jumlah pembaca buku menurun drastis sepanjang generasi milenium. Menulis untuk generasi ini dipandang sebagai stres dan beban. Millenium mungkin dapat melihat lebih dari sekedar gambar.

5. Jika dibandingkan dengan generasi orang tuanya, generasi milenial lebih memahami teknologi.

Generasi ini tidak melihat dunia melalui cara tradisional, melainkan menggunakan internet untuk mempelajari segala hal. Semuanya mulai dari berbicara hingga berbelanja hingga mengumpulkan data hingga melakukan hal-hal lain.

6. Generasi millennial cenderung tidak loyal, tapi mereka bekerja dengan sangat baik.

Generasi milenial diperkirakan mencapai 75% dari angkatan kerja dunia pada tahun 2025. Generasi milenial hanya memegang beberapa posisi manajerial dan kepemimpinan. Riset Sociolla menunjukkan bahwa banyak milenial mengharapkan gaji tinggi, jam kerja fleksibel, dan promosi dalam setahun. Mereka tidak didedikasikan untuk pekerjaan mereka atau majikan mereka.

#### Karakteristik *Entrepreneur* Millennial

1. Tidak mudah percaya terhadap informasi

Seorang entrepreneur milenial tidak mudah percaya terhadap informasi dari perusahaan besar atau iklan yang bersifat persuasif. Mereka memiliki analisis prospek untuk memeriksa semua kemungkinan untuk memaksimalkan kesuksesan dengan meminimalkan resiko.

2. Memaksimalkan penggunaan internet

Milenial seringkali mengabaikan iklan televisi, mereka menggunakan perangkat seluler untuk mencari informasi atau berpartisipasi dalam forum diskusi online. Dalam hal ini seorang entrepreneur milenial harus memiliki perspektif yang berimbang terhadap peluang dimasa depan.

3. Bijaksana dalam pengelolaan

Memiliki pemahaman yang cepat dan menyeluruh terhadap tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan adalah ciri khas pengusaha sukses. Terutama bijak dalam penggunaan media sosial yang memiliki jangkauan lebih luas untuk mengembangkan bisnisnya.

#### 4. Kreatif dan inovatif terhadap teknologi

Seorang entrepreneur milenial selalu mencari cara dengan mengikuti perkembangan konsumen untuk mengembangkan bisnisnya.

#### 5. Memiliki tanggung jawab dengan bekerja dengan sangat baik

*Entrepreneur* milenial memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk hasil dari bisnis yang dijalankan. Mereka menempatkan nilai yang lebih tinggi pada kinerja untuk masa depannya. Mereka tidak didedikasikan sebagai seorang pekerja atau karyawan.